

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia telah menjadi salah satu sektor andalan dalam perekonomian banyak daerah, sektor ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam pendapatan daerah, akan tetapi juga membuka lapangan pekerjaan dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Daerah-daerah di tiap provinsinya berlomba-lomba mengembangkan potensi pariwisata yang dimilikinya. Wisata budaya juga semakin banyak diminati oleh berbagai wisatawan, baik itu domestik atau mancanegara. Pariwisata ialah sektor ekonomi penting di Indonesia, jutaan keindahan alam, budaya dan warisan nenek moyang Indonesia yang masih asli merupakan keunggulan yang harus dijaga dan dilestarikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa pariwisata ialah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Peranan pemerintah dengan birokrasinya dalam pengembangan pariwisata budaya memang harus sejalan dengan visi-misi daerah yang bersangkutan. Artinya baik pengelolaan secara birokrasi atau pun apa saja yang akan ditawarkan sebagai bagian dari situs pariwisata budaya mencerminkan identitas dan keunikan daerah tersebut.

Disamping itu, dalam fungsinya sebagai bagian dari manajemen pengembangan pariwisata budaya harus pula memiliki daya dukung yang

mempuni dalam pelayanannya. Oleh sebab itu, pelayanan dari segala aspek akan sangat mempengaruhi intensitas wisatawan untuk berkunjung. Wawasan pelayanan publik yang mempuni seperti akan didiskusikan selanjutnya menjadi penting untuk diberikan kepada manajemen yang secara langsung menangani kegiatan pariwisata budaya tersebut.

Kaitanya dengan Administrasi publik bahwa Administrasi publik merupakan bidang studi dan praktik yang berfokus pada pengelolaan dan pelaksanaan kebijakan publik oleh pemerintah. Bidang ini mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan oleh lembaga pemerintah untuk memberikan layanan kepada masyarakat serta mencapai tujuan sosial dan ekonomi. Sebagai disiplin ilmu, administrasi publik melibatkan kajian tentang teori dan praktik yang berkaitan dengan pengelolaan organisasi publik, interaksi antara pemerintah dan masyarakat, serta mekanisme pelaksanaan kebijakan. Menurut Joko Susanto (2020) “Administrasi publik berperan penting dalam menciptakan tatanan masyarakat yang adil dan sejahtera melalui pelayanan publik yang efektif.”

Pariwisata budaya merupakan salah satu sektor wisata yang banyak dikembangkan oleh pemerintah daerah akhir-akhir ini, pariwisata budaya adalah salah satu jenis pariwisata yang menjadikan budaya sebagai daya tarik utama. Dimana di dalam pariwisata budaya ini wisatawan akan dipandu untuk disamping mengenali sekaligus memahami budaya dan kearifan pada komunitas lokal tersebut. Disamping itu, pengunjung akan dimanjakan dengan pemandangan, tempat-tempat bersejarah sekaligus museum, representasi nilai dan sistem hidup masyarakat lokal, seni (baik seni

pertunjukan ataupun seni lainnya), serta kuliner khas dari masyarakat lokal yang bersangkutan.

Pariwisata budaya mencakup semua aspek dalam perjalanan untuk saling mempelajari gaya hidup maupun pemikiran. Definisi ini lebih mengarah pada tujuan pengunjung/atau wisatawan mengunjungi wisata budaya lebih pada untuk memahami hakikat dan membandingkannya dengan kondisi budaya yang dimilikinya sebagai sebuah pemahaman baru, tentunya disamping adanya nilai estetika yang terkandung di dalamnya.

Perkembangan pariwisata budaya berkaitan erat dengan adanya apresiasi dari masyarakat untuk secara terus-menerus menjaga dan memelihara aset budaya atau pusaka budaya mereka yang dalam perkembangannya saat ini semakin dirasakan berkurang. Cakupan objek wisata budaya dengan demikian sangatlah luas, namun secara sederhana dapat dikatakan bahwa situs wisata budaya tersebut berasal dari apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh manusia selaku pemilik budaya sebagai identitas dari kebudayaan tertentu yang muncul dalam *artefact*, *ideafact* dan *sosiofact*. Wisata budaya yang demikian sangatlah menarik bagi wisatawan yang berada di luarnya, sehingga hal ini menjadi potensi dan daya tarik tersendiri apabila dapat dikemas dengan baik, sehingga akhir-akhir ini pariwisata budaya di Indonesia semakin tumbuh dengan pesatnya pada setiap daerah.

Secara garis besar, ketiga sumber munculnya pariwisata budaya tersebut tentunya memunculkan apresiasi yang tidak sama dari para pengunjung/wisatawan. Daya tarik wisata budaya yang bersumber dari sosial

budaya dan sejarah sejauh ini sepertinya jauh lebih menarik perhatian wisatawan dibandingkan dengan yang bersumber dari agama. Terutama sekali yang bersumber dari wisata sejarah bukan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, namun juga sebagai bagian dari pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan.

Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara telah menjalankan tugas pengelolaan dan pengembangan pariwisata dengan baik. Mereka juga telah mendata berbagai objek wisata di setiap kecamatan, termasuk mencari tahu tempat-tempat yang menarik. Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata juga berupaya mengembangkan destinasi wisata melalui promosi di media sosial, seperti pulau sambujur yang berada di Desa Tampakang Kecamatan Paminggir serta wisata kerbau rawa yang terletak di Desa Bararawa Kecamatan paminggir. Promosi ini bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, dan mengenal keindahan alam serta budaya setempat. Selain itu juga rutin mengadakan event kerja sama dengan pemerintah seperti pameran, lomba, dan pertunjukan seni serta musik kepariwisataan untuk meningkatkan promosi dan kunjungan wisatawan. Kegiatan ini sekaligus mempererat kerja sama dengan masyarakat dan pelaku usaha lokal.

Berdasarkan potensi yang dimiliki Kabupaten Hulu Sungai Utara mempunyai prospek yang cukup menjanjikan untuk meningkatkan daya saing daerah, baik di tingkat daerah maupun nasional, khususnya beberapa komoditas yang memiliki keunggulan kooperatif pada sektor pariwisata dan kebudayaan. Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki banyak wisata yang

mana disebutkan oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata ada 29 objek wisata yang tersebar luas di beberapa kecamatan, Beberapa objek wisata unggulan, di antaranya Wisata budaya, alam, air, religi, argowisata, dan kerajinan antara lain:

1. Babirik memiliki 1 (satu) objek wisata.
2. Banjang memiliki 2 (dua) objek wisata.
3. Danau Panggang memiliki 3 (tiga) objek wisata.
4. Haur Gading memiliki 3 (tiga) objek wisata
5. Kecamatan Amuntai Tengah memiliki 7 (tujuh) objek wisata.
6. Kecamatan Amuntai Selatan memiliki 4 (empat) objek wisata.
7. Kecamatan Amuntai Utara memiliki 4 (empat) objek wisata.
8. Paminggir memiliki 3 (tiga) objek wisata.
9. Sungai Pandan memiliki 2 (dua) objek wisata.

(Sumber : Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kab. HSU)

Berdasarkan data di atas untuk Pengembangan objek wisata di Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) saat ini berfokus pada wisata alam rawa dan agrowisata, terutama melalui pembangunan fasilitas di destinasi wisata kerbau rawa (seperti lintasan pacu dan dermaga) dan potensi pengembangan Pulau Sambujur. Selain itu, ada pengembangan agrowisata berbasis pertanian di Desa Tayur dan potensi wisata rumah terapung di Desa Banyu Hirang yang terus dioptimalkan. Adapun penjelasan lebih rincinya sebagai berikut.

1. Wisata Kerbau Rawa di Paminggir:

Pemerintah Provinsi Kalsel baru saja menyelesaikan pembangunan lintasan pacu kerbau rawa, dermaga, dan fasilitas pendukung lainnya pada tahun anggaran 2024.

2. Wisata Pulau Sambujur

Ada proposal untuk pengembangan pulau di tengah rawa ini dengan fasilitas seperti dermaga, pondok wisata, dan fasilitas penunjang lainnya untuk menciptakan pengalaman wisata alam dan budaya.

3. Wisata Rumah Terapung

Potensi wisata di Desa Banyu Hiran, yang menyediakan sensasi jalan di titian panjang di tengah rawa, masih terus dikembangkan untuk menikmati alam dan suasana sejuk.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan fenomena masalah yang mengarah pada Manajemen Pengembangan Pariwisata pada Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara. Adapun masalah yang dihadapi saat ini dalam manajemen pengembangan pariwisata pada Dinas Kepemudaan Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara :

1. Kondisi alam di Kabupaten Hulu Sungai Utara berbeda dengan kabupaten lain karena wilayah ini sering mengalami banjir. Sehingga membuat perencanaan pengembangan pariwisata di Kabupaten Hulu Sungai Utara sangat memakan waktu yang berdampak besarnya anggaran biaya yang dikeluarkan oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara. *(Sumber : Data Lokasi dan Jenis Kerusakan Pariwisata di Kabupaten Hulu Sungai Utara 2025)*

2. Kurangnya pelatihan yang menyebabkan sebagian pengelola wisata tidak mengetahui dan memahami bagaimana mengelola potensi lahan yang membuat pembagian tugas dalam mengelola wisata menjadi tidak berjalan optimal. *(Sumber: Data Susunan Pengurus Pokdarwis Kabupaten Hulu Sungai Utara 2025)*
3. Kurangnya ketersediaan SDM juga membuat pengembangan potensi wisata belum berjalan dengan maksimal. *(Sumber: Data Aparat Sipil Negara PNS & PPPK Disporapar Kabupaten Hulu Sungai Utara 2025)*

Berdasarkan dari uraian di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan kajian secara lebih mendalam dan menyusunnya dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul **“Manajemen Pengembangan Pariwisata pada Dinas kepemudaan Olahraga dan Pariwisata kabupaten Hulu Sungai Utara”**. Dengan harapan penelitian ini dapat digunakan sebagai usaha peningkatan Manajemen Pengembangan Pariwisata pada Dinas kepemudaan Olahraga dan Pariwisata kabupaten Hulu Sungai Utara.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian di sini dimaksudkan untuk mempertegas ruang lingkup masalah yang akan dibahas, agar tidak menimbulkan terlalu luasnya penafsiran mengenai permasalahan dan pembahasan terhadap permasalahan pun menjadi terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang peneliti bahas. Maka peneliti memfokuskan penelitian yaitu George R. Terry dalam Abd. Rohman, M. AP (2017:20) :

1. Fungsi Perencanaan
2. Fungsi Pengorganisasian

3. Fungsi Penggerakan

4. Fungsi Pengawasan

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana manajemen pengembangan pariwisata pada Dinas Kepemudaan Olahragamdan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi manajemen pengembangan pariwisata pada Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebagaimana yang telah dikemukakan penulis, maka dalam hal ini yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Manajemen Pengembangan Pariwisata pada Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Pengembangan Pariwisata pada Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Dari aspek keilmuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk mengembangkan pemahaman, penalaran dan pemahaman penelitian dalam bidang Administrasi Publik khususnya tentang

Manajemen Pengembangan Pariwisata pada Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian ini diharapkan berguna bagi para anggota Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara,

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat agar masyarakat memahami peran Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam mengembangkan dan mengelola pariwisata di daerahnya serta meningkatkan daya tarik wisata dan memperbaiki kualitas pelayanan pariwisata agar lebih baik, sehingga dapat dijadikan referensi dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan di masa mendatang.

